



---

## **GAYA PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Besse Arwan**

Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

**Arismunandar**

Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

**Herman**

Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

**Mustafa**

Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini,  
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Korespondensi penulis: [arismunandar@unm.ac.id](mailto:arismunandar@unm.ac.id)

***Abstract** This study aims to analyze the influence of parenting style on child development. are at an important stage in the formation of social character and behavior. The parenting style applied by parents can play a significant role in shaping a child's personality, social skills, and independence. The study identified a variety of parenting styles, namely authoritative, authoritarian, permissive, and indifferent. Using quantitative methods, data was collected through questionnaires distributed to parents and observations in the classroom. The results of the study show that authoritative parenting styles have a significant positive impact on children's social and emotional development. Children who are raised in a supportive environment, but also provide clear boundaries, show better ability to interact with peers and are more confident in social situations. In contrast, authoritarian and permissive parenting styles tend to have a negative impact, with children showing difficulty in managing emotions and social relationships. These findings confirm the importance of the active role of parents in educating children at an early age. The conclusion of this study highlights the need for education for parents regarding the importance of proper parenting styles. By understanding the influences that can be caused, it is hoped that parents can develop more effective parenting patterns to support the optimal development of their children.*

***Keywords:** Parenting Style, Parents, Child Development*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya pengasuhan orangtua terhadap perkembangan anak. berada pada tahap penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua dapat berperan signifikan dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, serta kemandirian anak. Studi ini mengidentifikasi berbagai gaya pengasuhan, yaitu otoritatif, otoriter, permisif, dan tidak peduli. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada orangtua dan pengamatan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung, tetapi juga memberikan batasan yang jelas, menunjukkan kemampuan berinteraksi yang lebih baik dengan teman sebaya dan lebih percaya diri dalam situasi sosial. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter dan permisif cenderung berdampak negatif, dengan anak-anak menunjukkan kesulitan dalam mengelola emosi dan hubungan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif orangtua dalam mendidik anak pada usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti perlunya pendidikan bagi orangtua mengenai pentingnya gaya pengasuhan yang tepat. Dengan memahami pengaruh yang dapat ditimbulkan, diharapkan orangtua dapat mengembangkan pola pengasuhan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka.

**Kata kunci:** Gaya Pengasuhan, Orang Tua, Perkembangan Anak

### **LATAR BELAKANG**

Anak merupakan tanggung jawab orang tua sehingga muncullah pola asuh orang tua, Menurut Benner dan Fox (Rita Eka Izzaty, 2007: 295) perkembangan anak yang

menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian dari lapisan mikrosistem yaitu sebagai lingkungan yang paling berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga, khususnya, orang tua yang berpengaruh pada perkembangan anak salah satunya peran penting orang tua dalam kemandirian anak. Kemandirian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor lingkungan yaitu keluarga terutama orangtua.

Pola asuh yang tepat diterapkan kepada anak akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak baik dari segi kontrol orang tua, kejelasan komunikasi dan tuntutan orang tua menjadi matang terhadap anak-anaknya dengan demikian akan memberikan motivasi belajar bagi anak yang akan berdampak pada kecerdasan anak (Harianti, 2016). Pola asuh yang diterapkan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tumbuh kembang anak, penting bagi orang tua untuk memastikan bahwa jenis pola asuh yang diterapkan sudah tepat dan dapat menjaga mental anak.

Tumbuh kembang anak yang baik diperlukannya juga hubungan orang tua dan anak yang baik juga, karena itu sangat berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak kedepannya, maka tidak dapat kita pungkiri bahwa peranan orang tua bisa membuat anak mencapai tumbuh kembang yang secara optimal. Tumbuh kembang merupakan dimana suatu proses utama yang hakiki dan khas pada anak, dan merupakan suatu hal yang terpenting pada anak dan untuk pencapaian pendidikan anak sangatlah dipengaruhi dari pengasuhan orang tuanya (Khadijah, 2016).

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan ada banyak hal yang melatar belakangi pola asuh ini, menurut Edward (2006) Pola Asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan Budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupan kemudian. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Secara umum peneliti (Standford Eleanor Maccoby dan John Martin) telah mengompokkan gaya pengasuhan menjadi empat kategori yaitu *otoriter, permisif, demokratis dan mengabaikan atau lalai*. Setiap kategori memiliki pendekatan yang unik tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anaknya. Berikut ciri yang biasa diterapkan orang tua secara umum empat macam kategori pola asuh tersebut diatas adalah: setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda dan terwujud karena adanya hubungan yang dinamis antara keunikan individu anak dan pengaruh lingkungan. Jika potensi-potensi anak usia dini tidak distimulasi secara optimal dan maksimal akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Berkaitan dengan Pola Asuh ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya. Menyadari bahwa orang tua belum sanggup mendidik karakter yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Usaha untuk membantu pendidikan tersebut, akhirnya diusahakan dengan membentuk suatu lembaga pendidikan. Sekolah merupakan suatu jembatan bagi orang tua untuk menjadikan anak-anaknya sebagaimana yang para orang tua pada umumnya dambakan. Bermain, belajar, berinteraksi satu samalain, memiliki lebih banyak teman, mengenali karakter teman-teman, belajar bersosialisasi dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang tentunya sangat memengaruhi karakter yang terjadi di sekolah.

Pada jejang Pendidikan di TK Paud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga terus melakukan inovasi kurikulum guna memberikan pilihan pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan Zaman. Saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dianggap yang paling sesuai untuk digunakan dalam pendidikan karena kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kompetensi karakteristik peserta didik masa sekarang dan nanti serta memperhatikan kondisi dan keadaan sekolah untuk disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan itu sendiri. Proses penyusunan dan struktur kurikulum mandiri ini sangat jelas. Kurikulum 2013 tidak sepenuhnya hilang, melainkan disempurnakan dengan kurikulum merdeka, tujuan pembelajarannya diganti dengan hasil capaian pembelajaran (CP), dan yang menjadi pembeda adalah kurikulum merdeka memiliki beberapa aspek yang menarik, misalnya implementasi nilai-nilai Pancasila yang tercantum sebagai tujuan pendidikan nasional Indonesia terintegrasi dalam proses pembelajaran. Profil pelajar Pancasila ini adalah penerapan kurikulum tersendiri untuk menghubungkannya dengan aspek- aspek pencapaian perkembangan anak usia dini, seperti identitas dan literasi, nilai- nilai agama dan etika, dan STEAM (sains, teknologi, teknik, seni dan matematika).

Namun seiring dengan perkembangan jaman, dalam kenyataannya tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi dan peranan orang tua terhadap pendidikan anak. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah, padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian karakter yang lebih baik, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Oleh karena itu, setelah dapat memahami tentang beberapa gaya asuh orang tua dan pentingnya pendidikan anak usia dini, maka pada penelitian ini penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang gaya pengasuhan orang tua peserta didik terhadap perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun di luar lingkungan TK Negeri Paud Percontohan Kabupaten Luwu. Penelitian pertama yang Penulis lakukan adalah dengan mencoba memahami karakter peserta didik di TK Negeri Paud Percontohan Kabupaten Luwu untuk disesuaikan atau dicocokkan dengan ciri-ciri gaya atau pola pengasuhan tersebut diatas. Studi pendahuluan dilakukan pada awal bulan November 2023 melalui observasi di Kelompok B1 dan B2 dengan melakukan pengumpulan data-data peserta didik, mulai dari karakter lingkungan, tempat tinggal, Profesi orang tua serta karakter yang menonjol pada peserta didik tersebut seperti fakta-fakta tentang kemandirian anak ketika di sekolah.

Data yang diperoleh ternyata mayoritas peserta didik di kelompok B1 merupakan anak dari orang tua yang berprofesi aktif diluar rumah seperti Dokter, ASN, dan Pedangang dimana hunian mereka mayoritas berdomisili di Hunian Rumah Jabatan dan/atau Perumahan Elit Kota Belopa. Sedangkan untuk peserta didik di kelompok B2 mayoritas orang tuanya merupakan orang tua yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan Wiraswasta yang berdomisili Rumah yang terletak sekitar pinggiran Kota Belopa. Dari pengumpulan data peserta didik di TK Paud Percontohan Kabupten Luwu tersebut juga ada beberapa karakter anak yang ditemukan seperti beberapa anak ada

yang masih menangis ketika diantar ke sekolah, ada anak yang tidak mau ditinggal jika tidak pegang gejed, ada beberapa anak yang jika diantar ditemani dulu beberapa waktu bermain sampai masuk kelas, ada yang sarapan sambil disuapi di sekolah baru ditinggal, ada juga yang walaupun mau ditinggal tapi menyendiri disekolah, ada yang jika berlari sedikit langsung dilarang, ada yang memang bebas bermain sepuasnya dan sering kali lambat dijemput, bahkan ada yang ke sekolah tapi ketika jam pelajaran dimulai dia selalu tertidur, serta ada juga yang sedikit saja dicolek temannya langsung emosi dan/atau menagis.

Berdasarkan hasil observasi, penulis meneliti lebih lanjut pola asuh seperti apa yang diterapkan orang tua mereka diluar lingkungan sekolah sehingga ditemukan beberapa karakter berbeda-beda yang dinampakkan anak di sekolah berdasarkan apa yang dipeoroleh peserta didik di luar lingkungan sekolah, dimana orang tua kelompok B1 yang mayoritas berprofesi aktif diluar Rumah atau bisa disebut memiliki waktu kurang dengan anak dengan kelompok B2 yang mayoritas berprofesi aktif dirumah atau bisa disebut memiliki waktu cukup banyak dengan anak. Berdasarkan Latar belakang masalah maka penelitian ini bertujuan untuk: a) mengetahui jenis-jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik., b) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua peserta didik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### *Pola Asuh*

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan anak dan juga menumbuhkan kepribadian anak yang cerdas secara intelektual, emosional dan juga spiritual. Pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetia kawan, keramahan dan sikap hormat, oleh karena itu dikatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak (Fatimah, 2012).

Anak usia 5-6 tahun merupakan anak usia dini yang berada dalam masa keemasan dimana anak mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan salah satunya adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri. Hal ini dipertegas oleh Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 24) yang menyatakan bahwa pada usia 2-6 tahun anak mulai menjelajahi dunia sekitar dan mengembangkan otonominya seiring dengan perkembangan berbagai keterampilan, seperti motorik kasar dan motorik halus.

### *Bentuk-Bentuk Pola Asuh*

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih- benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara anak waktu kecil diajar makan, diajar kebersihan, disiplin, diajar main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Dengan demikian, bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian, motivasi dan moral anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa.

Bentuk pola asuh menurut beberapa pendapat salah satunya menurut Baumrind (Aliu, Nurmalia dkk, 2010) yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh Neglectful. Penerapan pola asuh dalam suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak kedepannya dimana jika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak maka bisa memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak dan anak juga akan berkembang sesuai dengan kemampuan anak.

Hubungan orang tua dengan anak dalam gaya pengasuhan menurut Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (2006: 144) bahwa pada dasarnya hubungan orang tua dan anak merupakan hubungan yang timbal balik. Hubungan yang dapat memuaskan orang tua maupun anak adalah hubungan yang ditandai dengan adanya saling percaya, saling mengerti, dan saling menerima. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya: 1) pengalaman masa lalu, 2) nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, 3) tipe kepribadian dari orang tua, 4) faktor perkawinan orangtua, 5) alasan orang tua mempunyai anak, 6) budaya, 7) tingkat pendidikan orang tua, 8) status ekonomi orangtua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian Kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Studi Kasus dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Berdasarkan metode yang dipaparkan penulis diatas, penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan berkaitan dengan gaya pengasuhan orang tua yang akan ditanyakan langsung kepada Orang Tua dan peserta didik dalam bentuk wawancara dengan berpedoman pada hasil observasi pengumpulan data karakteristik peserta didik Kelompok B1 dan B2 yang muncul disekolah.

Penelitian menggunakan dan observasi dan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi disusun untuk mengamati perilaku kemandirian/Karakteristik anak Kelompok B1 dan B2 yang muncul ketika sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, saat bermain bebas, dan setelah pembelajaran. Dan Wawancara digunakan untuk mengetahui ciri gaya pengasuhan orang tua yang sesuai dengan karakter peserta didik yang ditemukan disekolah. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2005:11). Selanjutnya data yang sudah ada kemudian dihubungkan dengan teori untuk diambil suatu kesimpulan. Untuk menentukan nilai jawaban setiap pertanyaan digunakan skala likert yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005:107).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Tentang Gaya Pengasuhan Orang**

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi gaya pengasuhan orang yang mayoritas orang tuanya berprofesi sebagai aparat negara, guru, dan pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa gaya pengasuhan orang di TK PAUD

Percontohan Kabupaten Luwu cenderung didasarkan pada kedisiplinan, kesabaran, dan perhatian ekstra terhadap perkembangan anak. Orang tua yang berprofesi sebagai aparat negara cenderung mengutamakan kedisiplinan dan pembinaan moral anak, sementara orang tua guru lebih fokus pada pendidikan dan keterampilan akademis anak. Sedangkan orang tua pedagang cenderung memberikan kebebasan dan dorongan untuk berkembang sesuai minat dan bakat anak.

Berdasarkan analisis data, terdapat empat pola asuh yang dominan di kalangan responden:

*Pola Asuh otoriter*

Pola asuh otoriter atau pola asuh autotarian adalah gaya pengasuhan orang tua yang bersifat membatasi dan menghukum anak untuk mengikuti perintah orang tua untuk menghormati pekerjaan serta usaha. Orang tua cenderung memberikan batasan kendali yang tegas kepada anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi secara verbal. Selain itu, orang tua jarang memberikan pujian pada anak, suka menghukum dan mengekang keinginan anak

*Pola Asuh Permisif*

Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Namun di lain orang tua yang menerapkan pola asuh ini akan menjadi lemah terhadap setiap keinginan anaknya, sehingga mereka tidak akan mampu berkata “tidak” dan cenderung memanjakan anaknya. Akibatnya anak-anak tidak memahami batasan yang jelas dan cenderung menunjukkan sifat : implusif dan agresif, tidak mandiri, memiliki kontrol diri yang kurang baik cenderung egois dan mendominasi, tidak memiliki tujuan, tidak dapat mengikuti aturan, serta beresiko lebih besar menghadapi masalah dalam hubungan interaksi sosial.

*Pola Asuh Demoktaris/ Demoktarif*

Pola Asuh Demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh Demokratif merupakan bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

*Pola Asuh Neglectful*

Pola asuh Neglectful atau disebut juga pola asuh abai merupakan pola asuh yang memiliki daya tanggap dan tuntutan yang rendah. Anak-anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena orang tua benar-benar lepas tangan dalam mengasuh mereka. Pola asuh Pengabaian atau disebut juga uninvolved parenting adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan dengan tidak adanya batasan atau aturan untuk anak, bahkan orang tua memiliki kesan mengabaikan anaknya. Sederhananya orang tua tipe ini tidak memberikan pengaturan sama sekali terhadap anaknya dan tidak pula memberikan kehangatan serta perhatian yang cukup. Orang tua yang mengadopsi pola asuh ini memberi banyak kebebasan pada anak. Mereka memenuhi kebutuhan dasar anak, namun cenderung tidak ikut campur pada hal- hal diluar kebutuhan dasar.

**Analisis Perkembangan Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Orang Tua Usia 5-6 Tahun**

Pada penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menganalisis perkembangan anak berdasarkan gaya pengasuhan orang tua, khususnya pada anak usia 5-6 Tahun di TK Paud

Negeri Percontohan Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan anak baik secara Kognitif, Sosial, maupun Emosional. Berdasarkan data yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap bagaimana anak-anak berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Gaya pengasuhan Demokratif, yang ditandai dengan pemberian kebebasan yang terkendali dan dukungan Emosional yang tinggi, terbukti memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, keterampilan sosial yang lebih kuat, serta memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan gaya Pengasuhan yang lebih Otoriter atau Permisif. Orang tua yang mengaplikasikan gaya pengasuhan Demokratif cenderung memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya, namun tetap memberikan arahan yang jelas.

Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter yang lebih menekankan pada kontrol ketat dan kurangnya keterlibatan emosional orang tua dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan lebih bergantung pada otoritas orang dewasa. Dalam beberapa kasus, anak-anak tersebut juga menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri.

Disisi lain, gaya pengasuhan Permisif, yang memberikan kebebasan tanpa banyak batasan, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan disiplin anak. Anak-anak dengan gaya pengasuhan Permisif cenderung kurang memahami batasan sosial dan kesulitan dalam mengatur perilaku mereka. Meskipun mereka mungkin memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kurang aturan yang jelas seringkali membuat mereka kesulitan beradaptasi dalam situasi yang membutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan anak melalui gaya pengasuhan yang mereka terapkan. Gaya pengasuhan yang seimbang, yakni Demokratif, memberi dukungan Emosional yang cukup, namun juga menetapkan batasan yang jelas, terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak yang sehat dan seimbang. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat lebih memahami dan menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar tercipta generasi yang cerdas, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

### **Pembahasan**

Orang tua yang bekerja sebagai pedagang juga dapat memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Mereka mungkin lebih bebas dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka dalam membuat keputusan sendiri, karena kebiasaan menangani transaksi bisnis yang memerlukan fleksibilitas dan kreativitas dalam pemecahan masalah.

Sementara itu, orang tua yang bertugas sebagai guru mungkin memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dan terencana dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka mungkin lebih fokus pada pengembangan keterampilan akademis anak-anak mereka dan memberikan dorongan lebih besar dalam hal studi dan pembelajaran.

Dalam konteks ini, orang tua yang berprofesi sebagai PNS juga memiliki gaya pengasuhan yang khas. Mereka mungkin cenderung lebih teratur dan disiplin dalam

mendidik anak-anak mereka, karena kebiasaan bekerja dalam lingkungan yang mengedepankan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dapat dipengaruhi oleh profesi yang mereka geluti. Keberagaman dalam gaya pengasuhan ini membawa dampak yang beragam dalam perkembangan anak-anak.

*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan Orang*

Faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua, diantaranya adalah profesi orang tua, latar belakang pendidikan, dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Dalam konteks profesi, orang tua aparat negara cenderung lebih otoriter karena terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab yang memerlukan kedisiplinan, sementara orang tua guru lebih cenderung menjadi fasilitator belajar yang mendukung perkembangan akademis anak. Sementara itu, orang tua pedagang cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Meskipun terdapat perbedaan dalam gaya pengasuhan antara orang tua pedagang, PNS, dan guru, namun terdapat juga beberapa kesamaan dalam hal upaya memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan kepada anak-anak. Orang tua dari berbagai profesi ini memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak mereka. Perbedaan dalam pendekatan pengasuhan mereka mencerminkan pengalaman dan nilai-nilai yang mereka miliki sebagai orang tua.

Pola asuh merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak yang memengaruhi berbagai dimensi kehidupannya, termasuk aspek emosional, sosial, dan akademik. Dalam bab ini, kita akan membahas berbagai pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua, serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

Pertama, pola asuh otoritatif diakui sebagai yang paling efektif. Pola ini menggabungkan aturan yang jelas dengan dukungan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoritatif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan sosial yang baik, dan prestasi akademik yang memuaskan.

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan disiplin ketat dan kontrol dapat berdampak negatif. Anak-anak yang mengalami pola asuh ini sering kali menunjukkan kecenderungan untuk memiliki masalah dalam hubungan sosial dan rendahnya kemampuan beradaptasi. Mereka mungkin menjadi anak yang patuh tetapi kurang memiliki inisiatif. Selanjutnya, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa batasan juga memiliki konsekuensi. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola ini sering kali kurang memahami tanggung jawab dan disiplin. Meskipun mereka mungkin lebih kreatif dan ekspresif, mereka sering kali kesulitan dalam mengelola emosi dan menghadapi batasan.

Konteks budaya, pola asuh juga dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal. Di masyarakat yang mengedepankan kolektivisme, pola asuh cenderung lebih mengutamakan kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Anak-anak di lingkungan ini sering kali lebih menghargai hubungan sosial dan kerja sama. Penting juga untuk mempertimbangkan faktor lingkungan lainnya, seperti pendidikan dan ekonomi, yang berperan dalam pola asuh. Keluarga dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menerapkan pola asuh yang lebih baik, yang berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih optimal.

Selain itu, pola asuh tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua, tetapi juga oleh interaksi dengan anggota keluarga lainnya, seperti kakek nenek dan saudara. Dukungan



dari keluarga besar dapat memperkuat pola asuh yang positif, memberikan anak rasa aman dan stabilitas emosional. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan sejak dini dapat membentuk karakter anak hingga dewasa. Oleh karena itu, intervensi yang tepat perlu dilakukan untuk mendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh yang efektif. Akhirnya, penting bagi para profesional di bidang pendidikan dan psikologi untuk menyebarkan pengetahuan tentang pola asuh yang baik. Edukasi bagi orang tua tentang dampak pola asuh dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh, diharapkan orang tua dapat menerapkan pendekatan yang lebih efektif, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, tangguh, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di Paud Negeri Percontohan Kabupaten Luwu, terdapat beberapa temuan penting yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan. Gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan di dominasi oleh gaya pengasuhan Demokratif. Orang tua yang menerapkan gaya Demokratif cenderung memberikan perhatian yang seimbang antara kontrol dan kebebasan, serta mendukung perkembangan anak secara emosional, sosial, dan kognitif. Pengasuhan yang penuh kasih sayang dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat terbukti memberikan dampak positif terhadap anak usia dini.

Selanjutnya, perkembangan anak yang berada dibawah pengaruh gaya pengasuhan Demokratif menunjukkan hasil yang maksimal dalam berbagai aspek, terutama dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung dan konsisten dengan aturan, namun tetap memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan teman-teman, mengikuti kegiatan di sekolah serta memiliki kemampuan mengelola Emosi dengan baik. Perkembangan bahasa anak juga mengalami kemajuan pesat, yang dapat dikaitkan dengan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Disisi lain, beberapa orang tua masih menerapkan gaya pengasuhan Otoriter dan permisif. Gaya Otoriter, yang lebih menekankan pada pengendalian dan aturan yang ketat, seringkali berhubungan dengan anak yang lebih cemas, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Sementara itu, orang tua yang menerapkan gaya permisif cenderung memberikan kebebasan yang sangat luas tanpa memberikan batasan yang jelas yang dapat berisiko menyebabkan anak kurang memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku dan emosi, serta sulit mengikuti aturan yang ada di Sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang lebih fleksibel dan berbasis pada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terbukti mendukung perkembangan anak dengan lebih baik. Anak-anak yang merasa dihargai dan didengarkan cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu menunjukkan keterampilan kognitif yang baik diusia dini. Hal ini menggaris bawahi pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Saran dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan: a) bagi lembaga pendidik anak usia dini, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah – sekolah binaan., b) bagi peneliti, agar dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini, yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan mengenal angka bagi anak usia dini., c) bagi sekolah, agar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah dengan menciptakan kegiatan yang menarik melalui penggunaan media plastisin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak., d) bagi guru, agar dapat menerapkan strategi mengenal angka dengan menggunakan media plastisin sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka yang tentunya dapat menunjang kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran., e) bagi peserta didik, anak lebih semangat lagi mengikuti pembelajarannya dalam mengenal angka.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Adawiah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1), 33–48.
- Aliu, Nurmala dkk. (2010). *Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter*. <https://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/07/18/aspek-aspek-pola-asuh-otoriter/>.
- Anggraini, Yesi. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Ra Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95. 23 Maret 2024. (<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0272431691111004>)
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>.
- Fatimah, L. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo , Jogoroto , Jombang Relationships of Parenting Parents with Growing Child in RA Darussalam , Sumber Mulyo Village , Jogoroto , Jombang*.
- Feby, F. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Alat Komunikasi Handphone Dan Media Internet Berdasarkan Karakteristik Wilayah Di Kecamatan Pauh Dan Padang Timur*. Pogram Sarjana Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI SUMBA: Sumatera Barat. Skripsi dipublikasikan.
- Fitriani, (2015). *Pola Asuh Orang tua dalam mengembangkan Kecerdasan anak*, *Jurnal Ilmiah pendidikan anak*.
- Handayani, Awik. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Anak Di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*: IKIP PGRI Semarang.
- Harianti, 2016, *Pola asuh dan implikasinya terhadap perilaku anak*. *Jurnal Pendidikan anak*.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hasri, H. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian*.

- Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Hidayah, R., Yunita, E., & Utami, Y. W. (2013). *Hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di tk senaputra kota malang*. *Jurnal Keperawatan* ISSN, 4(2), 131–135. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2363>. Khadijah, (2016). *Pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap anak perilaku anak usia 5-6 tahun*, *Jurnal psikologi keluarga*.
- Loebis R. (2016). *Ibu-ibu..ini Bahayanya Kalau Anak Balita Anda Kebanyakan Main Gadget*. PT.JPG Multimedia.
- Mohammad Shochib. (2010). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslima. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 111–124.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Pratiwi, A. (2015). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Mental Anak Pada Proses Tumbuh Kembang di SD Bentakan 1 Sukoharjo*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1 (2), 24-27.
- Pramesti, Elsa Dwi, dkk. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016, 187-190. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Rita Eka Izzaty, 2007. *Pola Asuh Orang Tua dan perkembangan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. McGraw-Hill Education. Tanggal diakses: 10 Mei 2024. (<https://www.mheducation.com>)
- Surbakti, E.B. (2012). *Parenting anak-anak*. Jakarta: Alex Media Karputindi.
- Warni, Weni Endahing, & Mahastuti, Dewi, (2021). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Masyarakat Kota dan pesisir di Era Revolusi Industri. 4.0 In U. H. T. S. Fakultas Psikologi (ed). Prosiding Temu Ilmah Nasional (Temilnas xii)*. Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/2021>